

Doa Ardas 2021

Ya Bapa,
kami bersyukur telah memasuki tahun pertama
melaksanakan hasil Mupas kedua
dalam mewujudkan Arah Dasar Keuskupan Surabaya
sebagai persekutuan murid-murid Kristus
yang semakin dewasa dalam iman, guyup,
penuh pelayanan, dan misioner.

Tuhan Yesus Kristus,
Di tengah keprihatinan menghadapi pandemi covid ini,
bersama suka duka, kecemasan, dan pengharapan masyarakat,
kami hendak mengenali diriMu lebih sungguh-sungguh,
dan menangkap misteri keselamatan yang Kau wariskan melalui
perutusan GerejaMu yang kudus.

Ya Roh Kudus,
kami mohon karuniaMu agar kami berjalan dalam kebenaran,
dikuatkan dalam iman dan pengharapan,
dan dibesarkan hati kami dalam kasih.
Jiwaitlah diri kami, baik secara pribadi maupun persekutuan,
dengan semangat solidaritas, kerjasama,
dan saling menyelamatkan.

Dengan teladan Keluarga Kudus Nazaret,
semoga kami semakin mengenal Yesus Kristus
sebagai Guru dan Tuhan dalam keluarga,
komunitas kecil lingkungan, stasi, serta paroki
untuk mewujudkan jati diri Gereja di tengah masyarakat.

Doa ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.
Amin.



SURAT GEMBALA

ARDAS 2021: Tahun Mengenal Yesus Kristus

Bagi Umat Katolik Keuskupan Surabaya

(Hendaknya Surat Gembala ini dibacakan di semua gereja dan kapel di wilayah Keuskupan pada misa hari Kamis, 31 Desember 2020 atau Jumat, 1 Januari 2021)

No. 425/G.111/XII/2020

Saudara-saudari umat beriman, para pengurus DPP-BGKP, para Imam, Biarawan/wati, Katekis, dan seluruh pelayanan pastoral di Keuskupan Surabaya yang saya kasihi. Mulai sekitar bulan Pebruari 2020, Negara kita dan sekitar 215 Negara lain mengalami musibah penyebaran virus corona. Tidak terkecuali kita sebagai warga Gereja dan warga Negara ikut merasa cemas dan khawatir. Penyebaran virus corona ini menjadikan semua rencana kita dalam segala aspek menjadi berubah. Termasuk rencana pastoral kita yang sudah kita rancang dalam Arah Dasar.

Menghadapi Pandemi Covid 19 ini saya sungguh prihatin terutama kepada saudara kita yang terdampak. Mereka mesti sungguh-sungguh kita perhatikan, dan saya melalui paroki-paroki meminta untuk memperhatikan hal tersebut. Namun dalam situasi apa pun saya mengajak tetap bersyukur dan berpengharapan. Dalam situasi yang sulit ini Tuhan masih menopang kehidupan kita. Tuhan masih menganugerahkan kesehatan, kemurahan, dan rejeki kepada kita. Melalui saudara kita yang mampu dan berempati, kita masih bisa berbagi kepada saudara-saudara yang terdampak pandemi covid 19. Kita masih diberi kesempatan untuk merefleksikan situasi pandemi ini dengan hal-hal yang positif, karena Tuhan juga berbicara melalui kejadian dan peristiwa-peristiwa hidup. Pandemi covid 19 merupakan tantangan rohani bagi kita untuk tumbuh dalam kasih akan Allah dan sesama. Seakan kita dibangkitkan secara rohani di dalam melawan rasa takut, rasa puas diri, dan melawan sikap acuh tak acuh dalam keluarga.

Saudara-saudari umat Allah yang terkasih,

Tahun 2021 merupakan **Tahun Mengenal Yesus Kristus**. Bukan sekedar menyadarkan kita, bahwa kita adalah murid Kristus, namun dalam hal ini kita mau memperdalam serta menguatkan jati diri kita di dalam berlingkungan membangun persekutuan sebagai murid Kristus. Bila kita melihat hasil Mupas 2019, dalam **Buku Arah Dasar Keuskupan Surabaya Tahun 2020 – 2030**, ada beberapa butir yang perlu kita cermati, misalnya: **Mengakui Kristus sebagai Guru** yang merupakan ungkapan iman seorang pribadi yang mengakui Yesus Kristus Putera Allah yang Tunggal, Tuhan kita sebagai Sang Guru. Dalam hal ini ada relasi yang personal dan mendalam dengan Kristus. Di dalam butir **“Berkembang Menuju Kesempurnaan”** dalam persatuan kita dengan saudara seiman, bukanlah merupakan hal yang statis, tetapi akan selalu berkembang dalam kesempurnaan, seperti dikatakan oleh Tuhan Yesus sendiri, “Haruslah kamu sempurna sama seperti BapaMu yang di sorga adalah sempurna.” (Mat 5:48). Butir selanjutnya kita diajak untuk **“Menghidupi Sakramen**

Baptis.” Dengan Sakramen Baptis kita sebagai murid Kristus diangkat dalam kehidupan imamat, kenabian, dan rajawi Kristus untuk berpartisipasi di dalamnya. Dengan konsekuensi kita mewartakan keselamatan yang telah kita terima dari Kristus Guru kita, kepada segala bangsa. Butir **“Menjadi Pewarta dan Saksi Injil”** ditekankan akan peran Sakramen Krisma dalam kehidupan kita sebagai murid Kristus, sehingga kita berani dengan semangat berkobar-kobar untuk mewartakan kebenaran dan keadilan, serta menjadi saksi Injil. Sebagai murid Kristus di dalam Gereja Katolik Roma, kita tidak bisa meninggalkan ekaristi, karena ekaristi merupakan makanan rohani bagi kita. Untuk itu tanpa ekaristi, kita akan kehilangan kekuatan ilahi. Maka **“Hidup Dari Ekaristi”**, merupakan kekuatan kita. Masih ada beberapa butir lain mengenai kemuridan ini bisa kita perdalam. Saya mengajak bahwa sebagai murid Kristus, kita mau diajar dan dididik, mau belajar, mau berubah untuk memperbaharui diri semakin baik, serta bertumbuh menjadi seperti Kristus. Pendek kata soal pengenalan kita akan Allah itu terjadi sejauh Allah itu sendiri menyatakan diriNya kepada manusia. Mengenal Tuhan Yesus berarti mengerti dan memahami Dia berdasarkan pengalaman pribadi, mengenali Dia seperti seorang anak mengenali, mengerti, dan memahami kedua orang tuanya.

Tahun 2021 juga merupakan tahun ke enam puluh bagi Keuskupan Surabaya, atau boleh dikatakan sebagai perayaan ulang tahun ke enam puluh Keuskupan Surabaya. Sampai saat ini sudah begitu banyak rahmat yang dilimpahkan kepada kita. Maka sekali lagi dalam kaitan ini saya mengajak bersyukur atas kesetiaan Tuhan dalam mendampingi perjalanan dan dinamika Keuskupan kita dari waktu ke waktu sampai sekarang ini. Saya mengajak saudara sekalian berdoa, bagi Keuskupan kita, serta umat Allah, para imam, dan saya hamba yang bersahaja ini agar Keuskupan mampu mewujudkan cita-cita Arah Dasar yang menjadi kesepakatan kita.

Sekarang kita hidup dalam masa adaptasi kebiasaan baru, aktivitas pastoral juga kita sesuaikan dengan kebiasaan baru ini. Sampai saat ini belum ada vaksin dengan standar internasional yang bisa melawan virus corona. Namun demikian bukan berarti kita berhenti melayani Tuhan dan sesama. Kita tidak boleh menyerah dan tidak melakukan apapun, tetapi marilah kita tetap produktif dan kreatif dalam mencari cara-cara baru di dalam karya pewartaan, liturgi, pelayanan, dan sebagainya. Maka saya mengingatkan kembali, “Jangan karena alasan Covid 19, kita sebagai petugas/pelayan pastoral tidak melakukan apa apa”. Dengan sikap waspada kita diajak untuk membiasakan dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Cara yang dilakukan adalah rutin mencuci tangan pakai sabun, pakai masker saat ke luar rumah, jaga jarak aman, menghindari kerumunan, olah raga, menjaga hati dalam suka cita Tuhan. Saya mengajak agar kebiasaan baru ini menjadi kesadaran umat katolik di Keuskupan Surabaya, sehingga meskipun kecil kita berperan dalam pencegahan penularan covid 19. Dalam kesempatan menjelang pembukaan gereja, agar umat bisa kembali mengikuti misa tatap muka, saya terus mengingatkan agar semua gereja di Keuskupan Surabaya dilengkapi dengan aturan protokol kesehatan. Untuk membantu umat yang belum bisa ke gereja, paroki bisa tetap memakai cara live streaming di salah satu jadwal waktu misa yang dirasa cocok bagi kebutuhan umat.

Masa sekarang ini di satu sisi kita semakin akrab dengan dunia teknologi komunikasi digital, agar semakin mampu melebarkan jangkauan dalam menyebarkan Kerajaan Allah. Namun di sisi lain menjadi keprihatinan bagi kita bersama bahwa jika misa itu terus menerus dilakukan secara live streaming merupakan ancaman bagi

Gereja, karena hilangnya hakekat Gereja adalah persekutuan. Pada dasarnya saya mengajak agar kita menyadari perubahan-perubahan dalam hidup menggereja. Kita terus berusaha untuk semakin terbuka terhadap teknologi agar semakin mampu beradaptasi, sehingga umat tetap bisa dilayani dengan baik. Namun tetap mampu untuk memilih dan memilah mana yang harus dilakukan secara “normal” atau dengan live streaming.

Saudara-saudari umat Allah yang terkasih,

Hari kita merayakan Hari Raya Santa Perawan Maria Bunda Allah, adalah peringatan penetapan nama dan Sunatan Yesus menurut adat Yahudi. Injil Lukas mencatat bahwa nama Yesus sudah ditetapkan oleh Allah saat Malaekat memberi kabar kepada Maria, “Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaknya engkau menamai Dia Yesus” (Luk 1:31). Maria sebagai wanita yang taat dan beriman dengan hati terbuka menerima nama itu dengan segala harapan yang terkandung di dalamnya. Maria tentu bergumul dalam perjuangan untuk menerima Yesus sebagaimana dikehendaki dan direncanakan oleh Allah.

Kita diingatkan bahwa Bunda Maria merupakan model seorang beriman, yang senantiasa bersandar pada kuasa Allah. Dia adalah contoh seorang beriman sejati ketika dia menjawab, “Aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padauk menurut perkataanmu itu” (Luk 1:38).

Saudara-saudari umat Allah yang terkasih,

Seraya mempersatukan diri bersama St. Maria Bunda Allah, kita memohon kepada Tuhan Yesus agar kita segera dijauhkan dari pandemi covid 19, senantiasa dianugerahi kesehatan, dan selalu bersemangat dalam meneguhkan serta mengembangkan iman, sehingga kita mampu mewujudkan Gereja Katolik Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyup, penuh pelayanan, dan misioner.

Selanjutnya saya mengucapkan selamat merayakan Hari Raya St. Perawan Maria Bunda Allah, Selamat Natal 2020, dan Selamat Tahun Baru 2021.

Surabaya, 14 Desember 2020
Berkat Tuhan,



Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono
Uskup Surabaya